

THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL AND DEBT STRUCTURE ON FINANCIAL PERFORMANCE (CASE STUDY: FOOD & BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE, 2021–2024)

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN DEBT STRUCTURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS: PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024)

Yoshe Dea Aurela Della Rosa¹, Santi Putriani²

Program Studi Akutansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220180@student.ums.ac.id¹, santiputriani@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of intellectual capital and debt structure on the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. The independent variables in this study consist of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), and Debt to Asset Ratio (DAR), while the dependent variable is financial performance, measured by Return on Assets (ROA). This study employed a quantitative approach with a purposive sampling technique, resulting in 168 observational data sets. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25. The results show that VACA and STVA have a positive and significant effect on ROA. Meanwhile, VAHU has no significant effect on ROA. On the other hand, DAR has a negative and significant effect on ROA. The results of this study indicate that a company's ability to effectively manage capital and organizational structure can improve financial performance, while high debt usage tends to decrease company profitability.
Keywords: Intellectual Capital, Debt Structure, VACA, VAHU, STVA, ROA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital dan debt structure terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), dan Debt to Asset Ratio (DAR), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 168 data observasi. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA dan STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan struktur organisasi secara efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan penggunaan utang yang tinggi cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Debt Structure, VACA, VAHU, STVA, ROA.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perkembangan teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk terus bertumbuh, berinovasi, dan menjaga keberlangsungan usaha agar mampu bersaing di berbagai sektor (Destania & Puspitasari, 2021). Perusahaan dituntut meningkatkan kinerja operasional secara

optimal guna mempertahankan posisinya di tengah dinamika bisnis modern (Extevanus & Habiburahman, 2024). Perubahan strategi bisnis dari berbasis tenaga kerja menjadi berbasis pengetahuan juga intelektual semakin penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan (Puspitasari, 2024).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang

dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta mengelola sumber daya dan modal kerja secara efektif (N. J. Lenas & Aminah, 2022). Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan adalah *intellectual capital*, yaitu aset tidak berwujud yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Menurut Rajindra (2021), keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam menciptakan dan mengelola pengetahuan sebagai sumber keunggulan bisnis.

Selain *intellectual capital*, *debt structure* juga menjadi faktor penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Struktur utang mencerminkan proporsi penggunaan dana pinjaman dalam membiayai operasional dan investasi perusahaan (Amir, 2022). Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan seperti *financial distress* dan menurunnya kepercayaan investor maupun kreditor (Wardah et al., 2024). Veronica & Syahzuni (2022) menyatakan bahwa struktur utang digunakan untuk menilai kemampuan aset yang dibiayai utang dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Yusniawati & Romdioni (2024) menemukan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan Destania & Puspitasari (2021) menyatakan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian Amir (2022) menunjukkan struktur utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara Wardah et al., (2024) menemukan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, masih diperlukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *debt structure* terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Debt Structure* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024)”.

LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang semata-mata beroperasi demi kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan nilai dan manfaat bagi seluruh pihak *stakeholder*, seperti pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya (Puspitasari, 2024). Menurut Besir & Yuyetta (2023), kelangsungan hidup dan kesuksesan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam membina serta mengelola hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Artinya, perusahaan perlu memperhatikan ekspektasi, nilai-nilai, serta kepentingan para *stakeholder* untuk menciptakan nilai berkelanjutan dan mempertahankan citra serta reputasinya dalam jangka panjang.

Dalam konteks pengelolaan *intellectual capital* dan *debt structure*, *stakeholder theory* memberikan pandangan bahwa pengambilan keputusan keuangan dan strategi pengelolaan aset tidak berwujud harus mempertimbangkan dampaknya terhadap semua pemangku kepentingan. Misalnya, peningkatan efisiensi sumber daya manusia (*human capital*),

hubungan baik dengan mitra bisnis (*customer capital*), serta pengelolaan proses internal (*structural capital*) akan berdampak positif terhadap kepercayaan dan dukungan *stakeholder*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Puspitasari, 2024).

Kinerja Keuangan

Menurut Rahmadi & Mutasowifin (2021), kinerja keuangan merupakan bentuk analisis untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban sesuai prinsip pengelolaan keuangan yang baik. Sementara itu, Amir (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan proses penetapan ukuran tertentu guna menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara optimal (Destania & Puspitasari, 2021). Menurut Ether et al., (2024), ROA menggambarkan kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak. Dengan demikian, ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham biasa.

Intellectual Capital

Intellectual capital memiliki peran penting dan strategis bagi perusahaan karena mencerminkan kualitas sumber daya serta aset tidak berwujud yang dapat mendukung peningkatan keuntungan jangka panjang. Dalam bidang akuntansi, *intellectual capital* dikategorikan sebagai aset tak berwujud (Extevanus & Habiburrahman, 2024). Menurut Destania & Puspitasari (2021),

intellectual capital merupakan salah satu aset paling bernilai bagi perusahaan karena berperan dalam menciptakan kekayaan organisasi dan menjadi kunci keberhasilan bisnis secara berkelanjutan. *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) (Puspitasari, 2024).

Debt Structure

Debt structure atau struktur hutang merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Menurut Amir (2022), utang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus diselesaikan dan digunakan sebagai sumber pendanaan eksternal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kerugian karena beban bunga dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Namun, penggunaan utang juga dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar (Veronica & Syahzuni, 2022).

Struktur hutang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. DAR menunjukkan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh pihak eksternal dibandingkan dengan modal sendiri (Wardah et al., 2024).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh *intellectual capital* dan *debt structure* terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh Theofilus Kristian Besar dan Etna Nur Afri Yuyetta (2023)

dengan judul *Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan* menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ikhrum Hafiz Rahmadi (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada sektor keuangan. Selain itu, penelitian Defi Puspitasari (2024) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun komponen VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sementara itu, penelitian mengenai *debt structure* juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Afriza Amir (2022) dengan judul *Pengaruh Struktur Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Lembaga Keuangan Perbankan Syariah di BEI* menemukan bahwa *debt structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil berbeda diperoleh Nisa Wardah, H. M. Imam Sundarta, dan Hurriyaturohman (2024) yang menyatakan bahwa *debt structure* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri manufaktur sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Value Added Capital Employed terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

VACA merupakan ukuran kontribusi dari setiap unit modal fisik yang digunakan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Berdasarkan teori *stakeholder*, *value added* dianggap lebih mampu menggambarkan kinerja perusahaan dibandingkan laba akuntansi

karena mencerminkan nilai yang dihasilkan bagi seluruh pemangku kepentingan (Puspitasari, 2024). Menurut Besir & Yuyetta (2023), *capital employed* mencerminkan nilai buku aset bersih perusahaan, sehingga semakin besar *capital employed* maka semakin besar pula aset yang dimiliki perusahaan. *Capital employed* dipandang sebagai aset fisik yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *capital employed* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Destania & Puspitasari (2021) menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hasil serupa juga ditemukan oleh Besir & Yuyetta (2023) serta Puspitasari (2024) yang menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Rajindra (2021) menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H1: *Value added capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Value Added Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Human capital merupakan inti dari *intellectual capital* yang mencakup kemampuan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kreativitas, dan intuisi yang dimiliki sumber daya manusia dalam perusahaan. *Human capital* tidak menunjukkan kepemilikan perusahaan atas individu, melainkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki karyawan untuk menciptakan inovasi dan mengembangkan proses bisnis (Mohan & P, 2021). Berdasarkan teori berbasis sumber daya, keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari kemampuan sumber daya manusianya, terutama aset tidak berwujud. Oleh

karena itu, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi menjadi penting agar perusahaan mampu menciptakan nilai tambah serta mengelola aset secara optimal dan efisien (Puspitasari, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *human capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Zhang et al., (2021) menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap ROA. Rajindra (2021) juga menemukan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Besir & Yuyetta (2023) menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut, Puspitasari (2024) menemukan bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: *Value added human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Structural capital merupakan infrastruktur organisasi yang mendukung *human capital* dalam menciptakan dan memanfaatkan pengetahuan. *Structural capital* dipandang sebagai tulang punggung perusahaan karena berperan dalam menopang proses operasional dan penciptaan nilai bagi karyawan, pelanggan, pemasok, maupun pemangku kepentingan lainnya (Besir & Yuyetta, 2023). Menurut Puspitasari (2024), semakin tinggi *structural capital* yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena aset dapat dikelola secara lebih optimal. Dukungan sistem, struktur, dan prosedur yang baik memungkinkan perusahaan

meminimalkan kecurangan, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta memaksimalkan laba perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh *structural capital* terhadap kinerja keuangan. Rajindra (2021) menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Destania & Puspitasari (2021) menemukan bahwa *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil serupa juga ditemukan oleh Puspitasari (2024) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, Zhang et al., (2021) menyatakan bahwa *structural capital* memiliki implikasi yang menguntungkan maupun merugikan terhadap ROA.

H3: *Structural capital value added* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Debt Structure* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Debt structure (struktur utang) yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal. Beban bunga yang timbul dari penggunaan utang dapat mengurangi laba bersih perusahaan sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas. Apabila penggunaan utang tidak dikelola secara efisien, maka kondisi tersebut dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Veronica & Syahzuni, 2022). Menurut Amir (2022), jumlah utang yang digunakan perusahaan dapat menjadi indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang dan modal sendiri secara optimal.

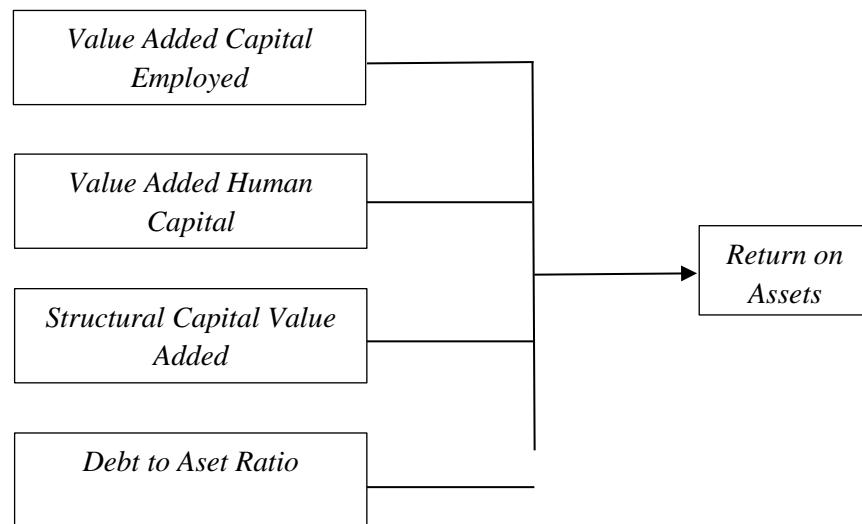
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *debt structure* memiliki pengaruh terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Amir (2022), menyatakan bahwa struktur hutang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, Wardah et al., (2024), juga membuktikan bahwa struktur hutang

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4: *Debt Structure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *intellectual capital* yang diukur menggunakan VACA, VAHU dan STVA, serta *debt structure* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik sehingga dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan (Amir, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun

kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2021–2024, (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021–2024, (3) perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya, dan (4) perusahaan memiliki data laporan keuangan yang lengkap sesuai variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Destania & Puspitasari,

2021). Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan *debt structure*. *Intellectual capital* diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA. Tahap pertama adalah menghitung *Value Added* (VA) dengan rumus:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan: OUT adalah total pendapatan perusahaan dan IN adalah beban penjualan serta biaya lainnya selain beban karyawan. Tahap kedua adalah menghitung VACA:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan: VA adalah nilai tambah perusahaan dan CE adalah sumber dana perusahaan yang berasal dari ekuitas dan laba bersih. Tahap ketiga adalah menghitung VAHU:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan: HC adalah total biaya tenaga kerja atau karyawan. Tahap keempat adalah menghitung STVA:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan: SC diperoleh dari selisih antara VA dan HC. Sementara itu, *debt structure* diukur menggunakan DAR, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Wardah et al., 2024). Rumus DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 melalui situs resmi Bursa

Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data laporan keuangan yang relevan dengan variabel penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t dengan bantuan program SPSS versi 25. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan teori Central Limit Theorem, di mana jumlah sampel penelitian ($n \geq 30$), maka distribusi sampel akan mendekati normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, di mana $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan Spearman's Rho dengan ketentuan Sig. $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *debt structure* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan: Y adalah kinerja keuangan (ROA), X_1 adalah VACA, X_2 adalah VAHU, X_3 adalah STVA, X_4 adalah *debt structure* (DAR), α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε adalah *error term*. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek dan Penelitian

Merujuk pada penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, objek dalam penelitian ini adalah perusahaan

sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan proses seleksi sampel sesuai dengan kriteria penelitian, diperoleh sebanyak 168 data observasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2021–2024. Adapun proses penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perincian Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and baverage</i> yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2021-2024.	72
2.	Perusahaan <i>food and baverage</i> yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut dari tahun 2021-2024.	64
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.	62
4.	Perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan secara lengkap khususnya pada variabel yang diteliti.	42
Sampel Penelitian		42
Tahun Penelitian		4
Jumlah		168

Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif dari masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	168	.000	.343	.093	.064
VACA	168	.015	.829	.261	.132
VAHU	168	.726	29.422	4.886	4.040
STVA	168	-.377	.966	.683	.208
DAR	168	.067	.964	.385	.176

Valid N

(Listwise)

Sumber : Hasil SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, diketahui bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini sebanyak 168 data observasi selama periode 2021–2024. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan maksimum sebesar 0,343, dengan nilai rata-rata sebesar 0,093 serta standar deviasi sebesar 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan relatif rendah namun cukup stabil.

Variabel VACA memiliki nilai minimum sebesar 0,015 dan maksimum sebesar 0,829, dengan rata-rata sebesar 0,261 dan standar deviasi sebesar 0,132. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menciptakan nilai tambah tergolong cukup baik. Variabel VAHU memiliki nilai minimum sebesar 0,726 dan maksimum sebesar 29,422, dengan rata-rata sebesar 4,886 dan standar deviasi sebesar 4,040. Selanjutnya, STVA memiliki nilai minimum sebesar -0,377 dan maksimum sebesar 0,966, dengan rata-rata sebesar 0,683 dan standar deviasi sebesar 0,208.

Sementara itu, variabel DAR memiliki nilai minimum sebesar 0,067 dan maksimum sebesar 0,964, dengan nilai rata-rata sebesar

0,385 serta standar deviasi sebesar 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan cukup bervariasi, namun masih berada dalam batas yang wajar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Central Limit Theorem (CLT). Central Limit Theorem merupakan teori statistik yang menyatakan bahwa data dengan jumlah sampel yang besar akan cenderung berdistribusi normal. Berdasarkan teori CLT, apabila jumlah sampel penelitian ($n \geq 30$), maka data penelitian dapat diasumsikan berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan 168 data sampel, sehingga jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan Central Limit Theorem. Dengan demikian, data dalam penelitian ini diasumsikan berdistribusi normal dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinerity Tolerance</i>	<i>Statistic VIF</i>
1	VACA	0.841	1.190
	VAHU	0.542	1.846
	STVA	0.535	1.870
	DAR	0.805	1.243

Sumber: Hasil SPSS Versi 25 (2025)

Hasil pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas. Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel VACA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,841

dan nilai VIF sebesar 1,190, variabel VAHU memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,542 dan nilai VIF sebesar 1,846, variabel STVA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,535 dan nilai VIF sebesar 1,870, variabel DAR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,805 dan nilai VIF sebesar 1,243. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
VACA	0.590
VAHU	0.182
STVA	0.182
DAR	0.385

Sumber : Hasil SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 yang dilakukan menggunakan metode korelasi Spearman Rho, diperoleh nilai signifikansi variabel VACA sebesar 0,590, variabel VAHU sebesar 0,182, variabel STVA sebesar 0,182, variabel DAR sebesar 0,385. Seluruh nilai

signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual dengan variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.947

Sumber : Hasil SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,947, dengan melihat tabel Durbin-Watson dapat diketahui bahwa nilai DU 1,7966 yang artinya nilai DW lebih tinggi dibandingkan DU. Dan hasil perhitungan 4-DU adalah 2,2034 (4 –

1,7966). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mempunyai permasalahan autokorelasi yang signifikan.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,027		
VACA	0,329	0,000	H ₁ diterima
VAHU	0,001	0,317	H ₂ ditolak
STVA	0,074	0,001	H ₃ diterima
DAR	-0,198	0,000	H ₄ diterima
F Hitung		51,852	
Sig. F		0,000	
R Square		0,560	
Adjusted R		0,549	

Sumber : Hasil SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA=0,027+0,329VACA+0,001VAHU+0,074STVA-0,198DAR+\varepsilon$$

Pada Tabel 6 diperoleh nilai konstanta sebesar 0,027 yang dapat diartikan bahwa jika variabel VACA, VAHU, STVA, dan DAR dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai ROA yang dihasilkan diperkirakan sebesar 0,027. Nilai koefisien regresi variabel VACA sebesar 0,329 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, VAHU memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,317 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga peningkatan nilai tambah yang dihasilkan dari sumber daya manusia belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, variabel STVA memiliki koefisien regresi sebesar 0,074 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola modal struktural yang dimiliki, seperti sistem organisasi, prosedur kerja, teknologi, dan budaya perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Modal struktural yang efektif dapat mendukung efisiensi operasional perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, variabel DAR memiliki koefisien regresi sebesar -0,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang perusahaan yang tercermin dalam DAR, maka kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA cenderung mengalami penurunan.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model melalui uji F pada Tabel 6, diperoleh nilai F sebesar 51,852 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu VACA, VAHU, STVA dan DAR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai variabel dependen.

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada Tabel 6, VACA memiliki nilai koefisien β sebesar 0,329 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima. Selanjutnya, variabel VAHU memiliki nilai koefisien β sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,317 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua

(H2) yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Pada variabel STVA, diperoleh nilai koefisien β sebesar 0,074 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima. Sementara itu, variabel DAR memiliki nilai koefisien β sebesar -0,198 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima, namun dengan arah hubungan yang negatif.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,549 atau 54,9% menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari VACA, VAHU, STVA, dan DAR mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA sebesar 54,9%. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik, sedangkan sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

a) *Value Added Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang digunakan dalam

kegiatan operasional mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pada sektor *food and beverage*, efisiensi penggunaan aset dan modal kerja menjadi faktor penting karena industri ini sangat bergantung pada pengelolaan bahan baku, distribusi, dan proses produksi. Perusahaan yang mampu mengelola modal secara efektif tidak hanya dapat meningkatkan *output*, tetapi juga menekan biaya operasional sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan demikian, VACA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan modal yang dimiliki.

Berdasarkan *stakeholder theory*, pengelolaan modal yang efisien menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan, seperti investor dan pemasok. Oleh karena itu, VACA menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rajindra (2021) yang menyatakan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

b) *Value Added Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), dengan nilai signifikansi sebesar $0,317 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara langsung.

Secara kritis, hasil tersebut mengindikasikan bahwa investasi

perusahaan pada sumber daya manusia belum dapat dikonversi menjadi peningkatan profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang efektifnya pelatihan, rendahnya inovasi karyawan, atau sistem organisasi yang belum optimal dalam memanfaatkan potensi sumber daya manusia. Selain itu, sektor *food and beverage* cenderung memiliki proses produksi yang terstandarisasi, sehingga peran individu karyawan tidak terlalu dominan dibandingkan sistem dan teknologi yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya tenaga kerja tidak selalu diikuti dengan peningkatan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan *stakeholder theory*, keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam mengelolanya untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan peran sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Extevanus & Habiburrahman (2024) yang menyatakan bahwa VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c) Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola *structural capital* dengan baik melalui sistem organisasi, prosedur

kerja, dan struktur yang mendukung peningkatan efisiensi bisnis serta penciptaan nilai tambah perusahaan.

Secara kritis, temuan ini menegaskan bahwa sistem organisasi, teknologi, dan manajemen yang terstruktur memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, khususnya pada sektor *food and beverage* yang sangat bergantung pada proses produksi yang terstandarisasi. Semakin baik kualitas *structural capital* perusahaan, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan *value added* dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa meskipun *human capital* tidak berpengaruh signifikan, keberadaan *structural capital* yang kuat tetap mampu mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan harus mampu menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan melalui pengelolaan sistem organisasi yang efektif. Dengan demikian, STVA menjadi salah satu komponen *intellectual capital* yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Destania & Puspitasari (2021) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

d) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima dengan arah hubungan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan

utang dalam struktur modal perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun karena meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung sehingga laba perusahaan menjadi berkurang.

Secara teoritis, penggunaan utang yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri agar struktur modal tetap optimal. Pada perusahaan *food and beverage* dalam penelitian ini, peningkatan tingkat utang cenderung menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan *stakeholder theory*, tingginya penggunaan utang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor. Pengelolaan utang yang kurang optimal dapat mengurangi manfaat yang diterima *stakeholder* karena sebagian besar laba digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Dengan demikian, DAR menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah hubungan negatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Amir (2022) yang menyatakan bahwa *debt structure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* yang diindikasikan oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), serta *debt structure* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan

perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, maka dapat disimpulkan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan modal secara efisien sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kontribusi sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah belum optimal dan masih terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, STVA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola sistem organisasi, teknologi, dan proses operasional secara efektif sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Sementara itu, DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang perusahaan, maka semakin besar beban yang harus ditanggung perusahaan sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2022). Pengaruh Struktur Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Lembaga Keuangan Perbankan Syariah Di BEI. *J-Reb : Journal Research of Economic and Bussiness*, 1(1), 40–49.

- <https://doi.org/10.55537/jreb.v1i01.88>
- Besir, T. K., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Destania, C. O., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 513–524. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32123>
- Ether, C., Pranata, A., Jaya, A. A., Manurung, A. V., Purba, C. L., Silaban, C. Z., & Noor, D. F. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2022-2023. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(12), 992–1004. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335>
- Extevanus, L., & Habiburahman, H. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(1), 187. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i1.1440>
- Mohan, S., & P, S. (2021). Impact Of Intellectual Capital On Financial Performance In Indian Textile Industries. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3), 1528–2635. <https://www.researchgate.net/publication/354598477>
- N. J. Lenas, M., & Aminah, A. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 403–415. <https://doi.org/10.58191/jomel.v2i2.100>
- Nazneen, A., Qazi, S., Ali, I. S., Salem, I., Safdar, U., & Arafat, M. A. (2025). Measuring the impact of intellectual capital on the firm ' s financial performance : evidence from Indian public sector companies. *Discover Sustainability*, 6(82). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00827-4>
- Puspitasari, D. (2024). Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(8), 1–21. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/6047>
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/jurnalino bis.v4i2.183>

- Rajindra, R. (2021). Intellectual Capital's influence on the Financial Performance of Manufacturing Companies. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.159>
- Veronica, & Syahzuni, B. A. (2022). Pengaruh Struktur Utang, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 808–818. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Wardah, N., Sundarta, H. M. I., & Hurriyaturrohman, H. (2024). Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur di BEI (Studi Kasus Pada Sub Sektor Semen Periode 2017-2021). *ECo-Fin*, 6(2), 110–120. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.909>
- Yusniawati, Y., & Romdioni, A. N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 10–19. <https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6094>
- Zhang, X., Duc, T. P., Mutuc, E. B., & Tsai, F. (2021). Intellectual Capital and Financial Performance: Comparison With Financial and Pharmaceutical Industries in Vietnam. *Frontiers in Psychology*, 12(March), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.595615>